

LAPORAN PENELITIAN
(INDIVIDUAL MANDIRI)

IMPLEMENTASI PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PADA
KEGIATAN BUBUR BERKAH DI TERAS MASJID AL ISHLAH
NGADIWINATAN YOGYAKARTA



Oleh :
Hj. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si
NIP 197410251998032001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

ABSTRAK

Early Maghfiroh Innayati, 197410251998032001, 2023, Implementasi Perencanaan dan Pengawasan Pada Kegiatan Bubur Berkah Di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Manajemen tidak hanya berlaku untuk perusahaan atau lembaga yang mencari keuntungan saja tetapi berlaku juga pada perusahaan atau lembaga yang tidak berorientasi pada keuntungan seperti masjid. Masjid dilingkungan perkampungan bisa jadi memerlukan pola manajemen yang lebih longgar dan sederhana dibandingkan pola manajemen masjid dilingkungan perkotaan. Masjid dilingkungan perkotaan karena sifat sosio kulturalnya yang relatif dinamis bisa jadi membutuhkan pola dan profesional itu sendiri yang merupakan poin menariknya namun relevansinya dengan kebutuhan jamaah sekitarnya. Artinya relevansi atau kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholder* dalam hal ini jamaah masjid menjadi pertimbangan yang dominan mengingat masjid berdiri untuk memberikan pelayanan kepada para jamaah.

Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta termasuk masjid yang tidak hanya sebagai pusat ibadah berupa sholat tetapi juga sebagai pusat kehidupan masyarakat sekitar karena sejatinya semua aktivitas hidup adalah ibadah. Berdasarkan alasan tersebut maka Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta menyelenggarakan beberapa unit kegiatan selain penyelenggaraan ibadah seperti masjid pada umumnya di tempat lain, yaitu di masjid tersebut diadakan kegiatan Bubur Berkah Ahad Pagi (Perpaduan bubur beras, sayur terik tahu telur, sambel goreng krecek tempe dan bihun, untuk cita rasa tradisional yang melegenda) dan pemeriksaan kesehatan secara gratis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi perencanaan dan pengawasan pada kegiatan bubur berkah di teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan secara langsung fenomena atau setting sosial yang ada pada kegiatan bubur berkah di teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber data. Selanjutnya data akan dianalisis melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengawasan pada kegiatan bubur berkah di teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, secara keseluruhan berjalan dengan baik. Pada pengawasan perlu mendapat perhatian karena ada yang belum tersistematis yaitu penetapan standar pengukuran pelaksanaan, sehingga para relawan teras Masjid menjadi lebih dinamis lagi dalam berkarya dan bekerja.

Kata Kunci : Perencanaan dan Pengawasan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kerangka Teori	5
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM MASJID AL ISHLAH NGADIWINATAN	
YOGYAKARTA	21
A. Letak Geografis Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta	21
B. Struktur Kepengurusan Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta	22
C. Sarana dan Prasarana Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta	23
D. Kegiatan Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta	24
E. Kegiatan Bubur Berkah Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta	26
BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	29
A. Perencanaan	30
B. Pengawasan	39
BAB V PENUTUP	50

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan bangunan tempat shalat umat Islam, akan tetapi karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh maka hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mencerminkan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT semata. Fungsi utama masjid menjadi tempat berkumpul bagi manusia guna menunaikan shalat, membaca kitab suci al Qur'an, berdzikir kepada Allah SWT, saling bermusyawarah dalam urusan agama, agar menjadi pusat bagi persatuan, kerukunan dan persaudaraan ; masjid juga menjadi tempat pendidikan, pengajaran dan tempat menyampaikan nasihat dalam masalah agama, akhlakul karimah.¹

Manajemen merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, lembaga atau kegiatan, karena dengan manajemen yang bagus akan mempengaruhi kelancaran maupun keberhasilan perusahaan, lembaga atau kegiatan dalam mencapai tujuannya. Manajemen harus dilaksanakan secara profesional dan diarahkan pada sistem manajemen modern, sehingga dengan manajemen sebuah perusahaan, lembaga atau kegiatan akan mampu menjawab tuntutan perubahan dan perkembangan yang maju dan berkualitas.

¹ M Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Jakarta : Mizan, 1996)

Pertama, dalam suatu usaha atau kegiatan maka seseorang akan bertanya apa maksud dan tujuan usaha atau kegiatan tersebut. Maka timbullah fungsi perencanaan *planning*. Berikutnya muncul fungsi kedua, yakni mengorganisir *organizing* yaitu bagaimana menetapkan cara memilah dan memecah pekerjaan atau kegiatan yang ada menjadi unit-unit atau bagian yang dapat dikelola dengan baik. Setelah itu, *staffing* dengan cara memilih orang-orang yang berkualifikasi untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dibutuhkan. Berikutnya adalah mengarahkan *directing* yaitu bagaimana cara menuntun manusia melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dimaksud menuju suatu tujuan dan target yang diinginkan. Terakhir, fungsi pengawasan dan evaluasi *controlling* yang merupakan alat untuk mengukur dan menilai hasil rencana yang dicanangkan pada fungsi pertama, memberikan imbalan kepada staff atau pengelola untuk kinerja atau kegiatan yang ditunjukkan dan merancang serta merencanakan kembali sambil memperbaiki hal-hal yang belum sempurna. Begitulah siklus peredaran proses manajemen berulang kembali dan seterusnya.²

Perencanaan dan pengawasan sangat penting dilakukan sebab perencanaan dan pengawasan merupakan bagian terpenting dalam lembaga, organisasi dan kegiatan untuk mencapai dan menjamin agar tujuan dalam lembaga, organisasi dan kegiatan dapat tercapai dengan baik karena perencanaan dan pengawasan merupakan cara untuk membuat jalan dalam organisasi agar dapat dilakukan dengan baik oleh semua anggotanya juga untuk mengetahui pencapaian dari sasaran organisasi, lembaga atau kegiatan tersebut.

² Azhar Arsyad, *Pokok Pokok Manajemen*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm 20

Manajemen tidak hanya berlaku untuk perusahaan, lembaga atau kegiatan yang mencari keuntungan saja tetapi berlaku juga pada perusahaan atau lembaga yang tidak berorientasi pada keuntungan seperti masjid. Masjid dilingkungan perkampungan bisa jadi memerlukan pola manajemen yang lebih longgar dan sederhana dibandingkan pola manajemen masjid dilingkungan perkotaan. Masjid dilingkungan perkotaan karena sifat sosio kulturalnya yang relatif dinamis bisa jadi membutuhkan pola dan profesional itu sendiri yang merupakan poin menariknya namun relevansinya dengan kebutuhan jamaah sekitarnya. Artinya relevansi atau kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholder* dalam hal ini jamaah masjid menjadi pertimbangan yang dominan mengingat masjid berdiri untuk memberikan pelayanan kepada para jamaah.

Masjid yang merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Adapun fungsi masjid sebagai tempat ibadah juga dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial. Sebagai salah satu sarana dakwah yang memiliki peranan penting di masyarakat, masjid juga harus menerapkan fungsi manajemen dalam pengelolaannya. Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta merupakan masjid dengan tipologi jami' yang termasuk masjid yang tidak hanya sebagai pusat ibadah berupa sholat tetapi juga sebagai pusat kehidupan masyarakat sekitar karena sejatinya semua aktivitas hidup adalah ibadah.

Berdasarkan alasan tersebut maka Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta menyelenggarakan beberapa ragam kegiatan selain penyelenggaraan ibadah seperti masjid pada umumnya di tempat lain. Salah satu kegiatan yang diadakan di masjid tersebut adalah kegiatan Bubur Berkah dan pemeriksaan kesehatan (pengukuran tensi darah) secara gratis yang dilaksanakan setiap hari Ahad pagi.

Ketika Indonesia mengalami pandemi covid 19 sehingga Pemerintah memutuskan untuk memberlakukan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Darurat untuk wilayah di Pulau Jawa dan Bali, maka secara otomatis semua aktifitas roda kehidupan menjadi terhambat. Kegiatan ekonomi menjadi terhenti. Aktivitas sosial kemasyarakatan maupun sosial keagamaanpun menjadi terhenti atau terbatas.

Hal ini yang menjadikan beberapa jamaah masjid Al Ishlah yang tergabung dalam relawan teras masjid berinisiatif secara spontan membuat bubur pada hari Ahad setelah sholat berjamaah Subuh yang dibagikan secara gratis pada jamaah masjid dan masyarakat umum sekitar masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Kegiatan Bubur Berkah dimulai 6 Juni 2021 dan sampai hari ini sudah terlaksana hampir 90 kali kegiatan Bubur Berkah. Bubur Berkah Ahad Pagi sendiri terdiri dari perpaduan bubur beras, sayur terik tahu telur, sambel goreng krecek tempe bihun dan untuk cita rasa tradisional yang melegenda). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Perencanaan dan Pengawasan pada Kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Perencanaan dan Pengawasan pada Kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi perencanaan dan pengawasan pada kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah khasanah kepustakaan khususnya tentang manajemen masjid yang bergerak di bidang kajian dan pengembangan keilmuan mengenai manajemen sumber daya manusia, manajemen lembaga keuangan Islam dan manajemen haji dan umroh.
2. Menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mematangkan pengetahuan tentang seluk beluk manajemen atau pengelolaan masjid pada bidang kajian ilmu dan pengembangan masyarakat.
3. Dapat menjadi gambaran dan pijakan bagi siapapun yang akan mengelola di lembaga sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan pada bidang kajian ilmu dan pengembangan potensi masyarakat.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³ Agama Islam pun menganjurkan agar segala sesuatu harus

³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), hlm 8

dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Sesuatu tidak boleh dilakukan asal-asalan dengan tidak mempertimbangkan aturan yang ada. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW, bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Thabrani, “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani)⁴

Dari definisi diatas, maka manajemen dapat diartikan sebagai proses bukan seni karena manajemen bukanlah kerja individu melainkan kerja kelompok. Manajemen mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan keseluruhan organisasi secara efisien dan efektif dengan berbagai tahapan – tahapan yang terarah.

Ditinjau dari segi prosesnya, manajemen terdiri dari serangkaian tindakan – tindakan tertentu yang selanjutnya disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen adalah elemen – elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manager dalam melaksanakan kegiatan organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan. Fungsi Manajemen tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.⁵

2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan

⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syar'i dalam Politik Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hlm 1

⁵ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm 29

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Perencanaan juga terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu keputusan – keputusan yang menjadi pedoman dalam melakukan sebuah kegiatan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan sumber daya yang tersedia.

Adapun tahap atau proses perencanaan menurut T Hani Handoko adalah sebagai berikut :⁷

1). Menetapkan tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan – keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya – sumber dayanya secara tidak efektif

2). Merumuskan keadaan saat ini

⁶ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, hlm 45

⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, hlm 79

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya – sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik - yang di dapatkan melalui komunikasi dalam suatu organisasi.

3). Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu perlu diketahui faktor – faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan suatu organisasi.

4). Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif – alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

b. Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk ‘menjamin’ bahwa tujuan-tujuan dari suatu organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.⁸ Pengawasan juga merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan untuk menjamin bahwa semua pekerjaan dilakukan dengan baik dan sesuai rencana yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun tahap-tahap dalam proses pengawasan menurut T. Handoko adalah sebagai berikut :⁹

1). Penetapan standar pelaksanaan

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil – hasil. Tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar.

Standar pelaksanaan hendaknya ditetapkan dengan menyesuaikan kebutuhan ke depan atau dengan pandangan jangka panjang, sehingga jika terjadi penyimpangan – penyimpangan maka penyimpangan dapat dikoreksi ketika dalam pelaksanaan nanti.

⁸ *Ibid.*, hlm 360

⁹ *Ibid.*, hlm 362

2). Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan standar adalah sia-sia apabila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Beberapa pertanyaan yang penting berikut ini dapat digunakan : berapa kali (*how often*) pelaksanaan seharusnya diukur, setiap jam, harian, mingguan, bulanan ? Dalam bentuk apa (*what form*) pengukuran akan dilakukan, laporan tertulis, inspeksi visual, melalui telepon ? Siapa (*who*) yang akan terlibat dalam pelaksanaannya, manajer, staf departemen.

Pengukuran ini sebaiknya dilakukan dengan mudah dan diterangkan sebelumnya kepada para bawahan atau karyawan atau anggota organisasi terlebih dahulu agar mengerti apa tujuan yang harus di capai.

3). Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang ulang dan terus menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan yaitu pengamatan (*observasi*), laporan – laporan baik tertulis maupun lisan, metode – metode otomatis dan inspeksi atau pengujian atau dengan pengambilan sampel.

Pada tahap ini dalam proses pengawasan adalah menilai atau evaluasi. Dengan menilai, dimaksudkan membandingkan hasil pekerjaan bawahan dengan alat pengukur yang sudah ditentukan. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugas ini ada dua hal yang harus tersedia, yaitu : standar atau alat pengukur standar atau alat pengukur dan *actual result* hasil pekerjaan bawahan.

Tahap ini merupakan proses dimana seorang manajer melakukan tindakan koreksi dengan menerima laporan dari seorang bawahan atau karyawan kepada atasan baik berbentuk secara lisan maupun tulisan agar manajer atau pengelola dapat membandingkan hasil kerja dari seorang karyawan dengan standar sehingga dengan tindakan perbandingan tersebut dapat diketahui ada dan tidaknya penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan.

4). Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan

Tahap kritis dari proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan direncana atau standar yang telah ditetapkan. Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat menginterpretasikan adanya penyimpangan. Penyimpangan – penyimpangan harus dianalisa untuk menentukan mengapa standar tidak dapat dicapai.

Perbandingan pelaksanaan dengan standar analisa penyimpangan, yang dimaksud adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan

yang direncanakan dan hasil perbandingan ini memungkinkan terdapat penyimpangan – penyimpangan dan pembuat keputusanlah yang mengidentifikasi penyebab – penyebab terjadinya penyimpangan (deviasi) tersebut.

5). Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan

Apabila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk. Standar mungkin diubah, pelaksanaan diperbaiki atau keduanya dilakukan bersamaan. Tindakan koreksi mungkin berupa : mengubah standar mula – mula (barangkali terlalu tinggi atau terlalu rendah), mengubah pengukuran pelaksanaan dan mengubah cara dalam menganalisa, menginterpretasikan penyimpangan – penyimpangan.

Tahap ini hanya dilakukan apabila pada tahap sebelumnya dipastikan jika telah terjadi penyimpangan. Dengan tindakan perbaikan diartikan, tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan nyata yang menyimpang agar sesuai dengan standar atau rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka pertama – tama harus dilakukan analisis apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan itu dan harus diketahui lebih dulu apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu peneliti harus terjun ke lapangan dan terlibat secara langsung terhadap obyek yang diteliti dengan tujuan untuk menggali, mengumpulkan dan mendapatkan sebanyak – banyaknya data yang berkaitan dengan permasalahan – permasalahan yang dibahas berupa kegiatan Bubur Berkah. Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik kualitatif yaitu menggambarkan bidang tertentu dengan akurat dan secara sistematis. Dalam hal ini berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan pada kegiatan Bubur Berkah yang dilakukan oleh relawan teras masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti tidak memanipulasi atau memberikan perlakuan perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan dan diamati apa adanya.

3. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Informan penelitian merupakan subyek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan artinya informan ini adalah orang yang diminta keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya.

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan atau sumber data yaitu orang yang menjawab pertanyaan – pertanyaan

penelitian.¹⁰ Oleh karena itu, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengelola atau relawan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam pelaksanaan penelitian ini adalah implementasi fungsi manajemen dari perencanaan dan pengawasan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pengawasan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini baik data primer maupun data sekunder maka diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan metode – metode sebagai berikut :

a. Metode wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data atau informan dalam rangka menggali data yang bersifat word view untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah – masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari subyek penelitian secara langsung berkenaan masalah atau rumusan masalah yang akan diteliti.¹¹

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1983), hal 52.

¹¹ Ajak Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 24

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mengetahui dan menggali secara mendalam data – data yang berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan kegiatan Bubur Berkah yang dilakukan oleh relawan Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti langsung mewawancarai relawan teras Masjid, takmir Masjid dan jama'ah kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara bebas terpimpin artinya dimana pertanyaan – pertanyaan yang telah dipersiapkan dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian, namun dalam pelaksanaannya tidak keluar dari pokok permasalahan yang ada.¹²

b. Metode Observasi

Observasi merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai obyek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.¹³ Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung aktivitas perencanaan dan pengawasan kegiatan Bubur Berkah di

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal 126.

¹³ *Ibid.*, hal 126.

Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Dengan cara langsung terjun ke lapangan selain mengambil data dengan wawancara langsung dan juga melihat langsung kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta yang menjadi objek penelitian.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain selain subyek. Metode dokumentasi berupa data – data dari naskah – naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman) data gambar atau foto dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto atau video dari aktivitas dan laporan kegiatan yang dilakukan oleh kegiatan Bubur Berkah yang dilakukan relawan Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta baik berupa soft file ataupun hard file misalnya profil, sejarah berdirinya, arsip – arsip data, website dan dokumen lainnya tentang Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

5. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menganalisis data, mempelajari serta menganalisa data – data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hal 140.

Dalam menganalisa data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh dengan cermat dan diteliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu ke dalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata – kata sehingga dapat menggambarkan objek penelitian saat dilakukannya penelitian ini.

Adapun aktivitas dalam analisa data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :¹⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu kegiatan merangkum, memilih dan menyeleksi data penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan sehingga mendapatkan gambaran yang jelas dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif, bagan, tabel dan sebagainya dari hasil penelitian kemudian akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil dari penelitian itu sendiri yang secara jelas dan lengkap berdasarkan data – data yang diperoleh dan telah diverifikasi sebelumnya.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Penerbit AlfaBeta, 2016), hal 337 – 345.

Langkah – langkah menganalisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data atau observasi dilakukan langsung kepada pengurus takmir, pengelola dan jamaah kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta
- b. Klarifikasi data langsung dengan mengelompokkan data yang sama
- c. Mengolah data yang sudah ada dengan cara menganalisa langsung data yang sudah ada dengan menggunakan kata – kata dan disesuaikan dengan hasil wawancara dari pengurus takmir, pengelola dan jamaah kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta
- d. Kesimpulan dengan menyimpulkan data yang sudah dii analisa menjadi susunan kata yang menarik dan menyimpulkan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara.

6. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data bertujuan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti untuk mengecek kebenaran data, peneliti melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun tehnik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah tehnik triangulasi. Sedangkan tehnik triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu.¹⁶

¹⁶ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 241

Tehnik yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yang dalam penelitian ini adalah pengurus takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, relawan dan donatur kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, jama'ah Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika tentang kerangka penelitian ini dibuat secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui garis besar penyusunan penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi 4 Bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Adapun rancangan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu meliputi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi gambaran umum Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Isi dalam bab ini meliputi letak geografis masjid, struktur pengurus masjid, sarana dan prasarana masjid, kegiatan masjid dan kegiatan Bubur Berkah.

BAB III : Pembahasan pada bab ini menjelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Implementasi Perencanaan (menetapkan

tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan) dan Pengawasan (penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan dan pengambilan tindakan koreksi apabila diperlukan) pada Kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

BAB IV : Penutup dalam bab ini berisi kesimpulan secara singkat mencakup dari jawaban permasalahan dalam penelitian ini yang didapat berdasarkan konsep teoritis dan hasil yang diperoleh dari lapangan serta saran – saran sebagai bahan perbaikan untuk lembaga, oraganisasi atau kegiatan yang diteliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASJID AL ISHLAH NGADIWINATAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

Kampung Ngadiwinatan adalah salah satu kampung yang berada di tengah kota dan terletak di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta yang mempunyai luas wilayah 0,82 km². Kampung Ngadiwinatan terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) yaitu RW 11, RW 12 dan RW 13. Kampung Ngadiwinatan dekat dengan Pertokoan Malioboro, Pasar Beringharjo, Pusat Bakpia Patuk, Kraton, Alun – alun utara, masjid Besar Kauman dan Pasar Ngasem (Tamansari).

Adapun Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta yang berdiri tahun 1966 adalah satu - satunya masjid yang ada RW 13. Berlokasi dengan titik garis lintang – 7,7993582 dan garis bujur 110,3590768 di tengah kompleks SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta dan TK ABA Ngadiwinatan Yogyakarta, dengan alamat Ngadiwinatan NG I 1231 RT 69 RW 13 Kecamatan Ngampilan Kelurahan Ngampilan Kota Yogyakarta Kode Pos 55261.

Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan yang merupakan wakaf dari Muhammadiyah menjadi sentral kegiatan sosial keagamaan bagi pemeluk agama Islam di RW 13 yang terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 64, RT 65, RT 66, RT 67, RT 68, RT 69 dan RT 70. Menjadi unik karena di RW 11 ada masjid Ibrahim sedangkan di RW 11 ada mushola ‘aisyiyah, langgar Al Amir dan langgar Al Ma’un.

B. Struktur Pengurus

Adapun susunan kepengurusan Takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan adalah sebagai berikut :

Pembina : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta

Penasehat : Mujahiddin M

Ketua Umum : M Azim Rozi

Ketua I : Badruddin ARK, S.Ag., M.Si

Ketua II : Edy Haryono

Sekretaris I : Nugroho Purnomo Putro

Sekretaris II : Tri Langgeng Basuki

Bendahara I : H. Abdul Naser

Bendahar II : H. Damiri Irawan

Idarah :

1. Sugiarto
2. Djadi Mulyono
3. Joko Prasetyo
4. H. Bambang Purnomo

Imarah :

1. Saifuddin
2. Zainal Arifin
3. H. Zahrul Anam, M.Si
4. Mursito
5. Dra. Azariyani
6. Hj. Alfiyah, SH

Riayah :

1. Supriyadi

2. Heri Sumarsono

Dalam hal ini, Idarah adalah kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan. Sedangkan yang dimaksud dengan Ijarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari Besar. Adapun Riayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan, masjid termasuk penentuan arah kiblat.

C. Sarana dan Prasarana

Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta berada di tengah tengah kompleks SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta dan TK ABA Ngadiwinatan Yogyakarta. Sampai saat ini, Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta dapat menampung sholat fardhu 5 waktu : kurang lebih 100 jamaah. Sedangkan pada saat sholat jum'at dapat menampung kurang lebih 300 jamaah yang bisa sampai ke halaman masjid.

Adapun sarana dan prasarana penunjang kegiatan di Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Ruang sholat jamaah laki – laki dan ruang sholat jamaah perempuan
2. Ruang Imam dan Adzan serta Iqomah
3. Podium tempat khutbah dan ceramah
4. Tempat wudhu laki laki dan perempuan
5. Kamar mandi

6. Gudang Masjid
7. Teras atau Serambi Masjid
8. Rak Buku
9. Almari Buku dan mukena
10. Lemari kotak infak
11. Kipas Angin
12. Soundsistem
13. Tikar dan Karpet
14. Peralatan Kebersihan
15. Peralatan makan dan minum (200 buah)

Sarana dan prasarana tersebut diatas, kondisinya sangat baik dan terawat secara rapi dan menyeluruh. Hal ini karena adanya relawan Teras Masjid yang sangat saling bahu membahu merawat dan menjaganya.

D. Kegiatan

Adapun kegiatan di Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Pengajian Ahad Pagi

Pengajian ini dilakukan setiap hari Ahad setelah sholat subuh berjama'ah dan selesai pada pukul 06.00 wib. Dengan pembicara atau ustadz dari berbagai sekitaran kota Yogyakarta. Jumlah jamaah pengajian ahad pagi, kurang lebih 100 orang.

2. Pengajian Bapak – Bapak Rabu Pahing

Pengajian ini dilakukan setiap hari Rabu Pahing setelah sholat Isya' berjamaah dan selesai pada pukul 21.00 wib. Jumlah jamaah pengajian Bapak – Bapak Rabu Pahing adalah 20 orang.

3. Taman Pendidikan Al Qur'an

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) dilaksanakan sepekan 3 kali yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at dengan durasi waktu TPA adalah dari jam 16.00 sampai 17.30 wib.

4. Ramadhan di Ngadiwinatan

Pada setiap bulan Ramadhan, masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan untuk menyemarakkan Marhaban ya Ramadhan. Adapun kegiatannya adalah :

- a. Buka Puasa Bersama atau Takjil, yang diawali dengan kultum (ceramah menjelang berbuka) dilanjutkan dengan melaksanakan sholat maghrib berjamaah
- b. Sholat Tarawih yang diawali dari sholat Isya' berjamaah dilanjutkan dengan ceramah menjelang sholat Tarawih dan diakhiri dengan sholat Tarawih dan witr.
- c. Sholat subuh berjamaah dilanjutkan dengan ceramah subuh menjelang dhuha
- d. Tadarus Al Qur'an yang dilaksanakan setiap selesai sholat tarawih selama bulan Ramadhan

- e. Pengajian peringatan Nuzulul Qur'an yang dilaksanakan pada 17 ramadhan setelah sholat tarawih
- f. Memfasilitasi lailatul qodar dengan adanya kegiatan i'tikaf pada 10 hari terakhir di bulan ramadhan
- g. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah di akhir bulan Ramadhan yang dilanjutkan dengan takbir bersama
- h. Sholat Idul Fitri di lapangan Ngadiwinatan dilanjutkan dengan halal bi halal di masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

5. Peringatan Hari Besar Islam

- a. Pengajian Isra' Mi'raj
- b. Nuzulul Qur'an
- c. Idul 'Adha
- d. Tahun Baru Hijriyah
- e. Maulud Nabi Muhammad SAW

6. Kegiatan Bubur Berkah

Dilaksanakan setiap Ahad pagi dimulai dari jam 06.00 sampai selesai.
Pembagian bubur berkah disertai dengan pemeriksaan tensi darah,

E. Kegiatan Bubur Berkah

Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Ahad Pagi di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Kegiatan ini mulai ada pada Juli 2021 ketika ada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat adanya pandemi covid 19. Berawal dari kegelisahan sebagian jamaah Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan

terhadap adanya dampak sosial kemasyarakatan dari adanya PPKM sehingga muncullah kegiatan membuat bubur yang dibagikan kepada jamaah sekitar Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan.

Bubur Berkah Ahad Pagi merupakan perpaduan bubur beras, sayur terik tahu telur, sambel goreng krecek tempe dan bihun dan untuk cita rasa tradisional yang melegenda. Hal ini membuat para jamaah Masjid dan warga masyarakat sangat senang dan rindu untuk menikmati Bubur Berkah tersebut.

Adapun yang jamaah yang menjadi relawan kegiatan Bubur di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Sudaryanto
2. Ismantoro
3. Kamid
4. Agung Widodo
5. Herjuno
6. Heri Sumarsono
7. Bambang Purnomo
8. Kusnadi
9. Sugiharto
10. Mursito
11. Zainal Arifin
12. Djadi Mulyanto
13. Wardani
14. Syaifuddin

15. Djarot
16. Wisman
17. Sri Khamid

Dalam menjalankan aktivitas kegiatan Bubur Berkah, ada donatur yang menunjang keberhasilan pelaksanaan aktivitas Bubur Berkah. Donatur ini sifatnya tidak mengikat dan ada laporan keuangan yang dibuat oleh relawan teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Laporan keuangannya pun di tempel secara terbuka di papan pengumuman Masjid Al Ishlah dengan demikian semua orang dapat melihat dan membacanya. Hal ini menunjukkan ada transparansi pengelolaan keuangan dalam kegiatan Bubur Berkah yang dilaksanakan oleh relawan teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta pada setiap hari Ahad pagi.

BAB III

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi perencanaan dan pengawasan pada kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada takmir dan jama'ah Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, relawan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi – fungsi manajemen oleh T. Hanani yang terdiri dari fungsi perencanaan dan pengawasan.

Adapun pola penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti bertemu dan berkomunikasi secara langsung dengan narasumber serta mengobservasi secara langsung bagaimana kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Narasumber yang dimaksud oleh peneliti adalah Takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, Jamaah Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, Relawan dan Donatur kegiatan Bubur Beras di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan.

Perencanaan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta meliputi proses menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Sedangkan pengawasan pada kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta mencakup penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan,

pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan dan pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

A. Perencanaan

Menurut H. B. Siswanto, perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan. Perencanaan juga terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.¹⁷

Perencanaan merupakan awal dari kegiatan manajemen. Perencanaan ini sangat penting sebagai penetapan fokus dan sebagai langkah yang akan ditempuh untuk memeperjelas jalan dalam mencapai titik fokus dan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa perencanaan ini tentu suatu pekerjaan atau kegiatan akan mengalami kerancuan yang tidak menentu sehingga tidak terfokus dan terjadi penghamburan sumber sumber daya yang dimiliki.

Perencanaan juga sangat penting sebagai dasar penyusunan kegiatan dan penyusunan struktur organisasi. Tanpa perencanaan dan tanpa adanya sebuah tujuan yang akan dicapai, tidak akan mungkin bisa menyusun langkah – langkah dan lembaga yang mengerjakannya. Tujuan itu akan tercapai dengan melakukan berbagai langkah yang sudah tersusun. Langkah kebijaksanaan ini akan dilaksanakan dan

¹⁷ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, hlm 45

dipertanggungjawabkan oleh orang-orang yang ditunjuk serta ditugaskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tahap perencanaan menurut T. Hani Handoko adalah sebagai berikut : menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dan mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan.¹⁸

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan sudah direncanakan terlebih dahulu dengan matang.

Pentingnya perencanaan dalam sebuah kegiatan ini juga disampaikan oleh Bapak AR selaku Takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan, yang diwawancarai sebagaimana berikut ini :

“Seharusnya kegiatan Bubur Berkah jika tidak ada perencanaan maka akan ngawur kegiatannya, tetapi kenyataannya tanpa perencanaan tertulis maka kegiatan Bubur Berkah tetap terlaksana dengan baik dan kontinue rutin. Kebersamaan itulah kuncinya. Kebersamaan dari para bapak – bapak relawan yang menjadi jamaah Masjid. Tanpa dikomando para relawan akan mengetahui siapa yang akan memasak bubur beras, memasak sayur terik tahu telur, memasak sambel goreng krecek tempe dan memasak bihun”.¹⁹

Pernyataan di atas, senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Aryo selaku relawan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta ; yang diwawancarai sebagaimana berikut :

“Saya kira untuk tercapainya atau tersuksesnya kegiatan Bubur Berkah ya perlu ada perencanaan dan juga pengawasan karena segala sesuatu yang tidak direncanakan dengan matang hasilnya pun tidak sebaik dengan direncanakan _ dan apa yang direncanakan sudah ditetapkan tetapi tanpa pengawasan kadang

¹⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, hlm 79

¹⁹ Wawancara dengan Bapak AR selaku Takmir Masjid pada hari Selasa 20 Desember 2022 jam 18.30 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

– kadang itu juga ada yang melenceng itu bisa terjadi, maka perencanaan jika sudah dilaksanakan maka perlu ada pengawasan. Perencanaan secara sederhana untuk kegiatan tingkat kampung”.²⁰

Jamaah Masjid Al Ishlah Bu Sym yang selalu aktif mengikuti kegiatan Bubur Berkah dan pengukuran tensi (tekanan darah) terkait proses perencanaan menetapkan tujuan ; dalam wawancara menyatakan bahwa :

“kita melihat setiap kegiatan bubur berkah, malam nya pas hari sabtu mesti bapak – bapak relawan pada berkumpul mungkin untuk menentukan apa gitu ya. Atau mungkin bapak – bapak pada kumpul habis Isya’ untuk masak bersama atau mengolah bahan makanan. Memasak Bubur beras, memasak terik tahu telur, sambel goreng krecek dan memasak bihin putih. Acara Ahad pagi jadi lancar dengan adanya bubur hangat yang lezat dan menyenangkan dan mengenyangkan sekaligus pengukuran tensi”.²¹

Berdasarkan penyampaian dari pengurus takmir Bapak AR, relawan Bubur Berkah Bapak Aryo dan Bu Sym jamaah Masjid sekaligus penerima Bubur Berkah, seharusnya adanya proses perencanaan pada kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta sangatlah penting , tetapi kenyataannya tanpa perencanaan tertulis maka semua kegiatan yang ada di kegiatan Bubur Berkah tetap berjalan tanpa mengalami ketidaksesuaian tujuan. Oleh karena itu di Masjid Al Ishlah ini menerapkan proses perencanaan dengan apa adanya atau secara sederhana karena sangatlah dianggap penting bagi sebuah lembaga atau kegiatan dapat menetapkan rencana agar bisa mencapai tujuan yang sudah dibuat.

Proses perencanaan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta dimulai dari menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dan mengembangkan rencana

²⁰ Wawancara dengan Bapak Aryo selaku relawan teras Masjid Al Ishlah pada Senin 19 Desember 2022 jam 16.00 wib di Serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

²¹ Wawancara dengan Bu Sym selaku jamaah Masjid pada Ahad 18 Desember 2022 jam 06.30 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Langkah ini dilakukan oleh takmir dan relawan Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta dengan tujuan memberikan pengarahannya, petunjuk dan pedoman kepada takmir dan relawan, mengurangi ketidakpastian yang berkaitan dengan masa yang akan datang, meminimalkan terjadinya pemborosan baik dari segi waktu, biaya maupun energi yang dikeluarkan, menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya yaitu proses pengawasan dan pengevaluasian.

Perencanaan yang ada di kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, walaupun ada dibuat berlandaskan pada komitmen dan kebersamaan dari para relawan teras Masjid. Seperti yang disampaikan oleh Bapak AR selaku takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, yang diwawancarai sebagaimana berikut :

“Kita merencanakan satu kegiatan Bubur berkah, itu kita punya patokan dan ukuran, jadi tidak asal kita membuat kegiatan Bubur Berkah . Merencanakan berapa biaya yang tersedia, kapan belanja, kapan persiapan memasak dan kapan masak bubur beras, sayur terik tahu telur, sambal goreng krecek tempe dan bihun. Selanjutnya bagaimana teknisnya nanti ketika hari H. Siapa yang bertugas belanja dan bertugas pas hari Ahad. Siapa yang mengukur tensi (tekanan darah)”²²

Adapun proses perencanaan yang ada pada kegiatan Bubur Berkah di teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan

Dalam sebuah proses perencanaan tujuan merupakan aspek yang sangatlah penting dalam sebuah kegiatan tidak terkecuali dengan kegiatan Bubur Berkah di

²² Wawancara dengan Bapak AR selaku takmir Masjid pada Selasa 20 Desember 2022 jam 18.35 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Aryo ketika peneliti melakukan wawancara.

“Tujuannya tetap berpegang pada sebaik – baik orang adalah yang memberi, memberi dengan cepat, tanggap dan tepat. Dengan memberi kita akan meraih surga karena berbagi itu indah dan berbagi itu tidak rugi. Relawan sebagai berusaha untuk selalu mengajak dalam kebaikan, berdakwah secara sederhana walaupun hanya satu ayat. Menyenangkan orang lain para lansia dengan sekedar membuat bubur beras, sayur terik tahu telur, sambal goreng krecek dan bihun”.²³

Pernyataan tersebut diatas, didukung oleh pernyataan Bapak AR yang juga menyampaikan dalam proses wawancara di Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta terkait dalam menetapkan tujuan kegiatan Bubur Berkah sebagaimana berikut ini :

“Kita kan ada ngobrol ngobrol antar relawan yang dilakukan setiap habis sholat berjamaah di Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan, ini kegiatan Bubur Berkah mau bagaimana ? Pelaksanaannya mau bagaimana ? ya karena namanya juga kegiatan rutin sepekan pekan pasti punyalah tujuan agar semua yang direncanakan berjalan dengan baik, semisalkan kegiatan Bubur Berkah besok ini dananya bagaimana dan masakanya bagaimana. Tujuan apa yang pertama secara praktis ya mendapatkan pahala, kedua ibarat kata tujuan secara meluas untuk mendapat ridlo dari Allah SWT”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa suatu perencanaan itu sangatlah penting dalam sebuah kegiatan tak terkecuali dengan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta yang dalam kesempatan ini menjadi tempat penelitian. Tak kalah pentingnya lagi adalah tahapan – tahapan dalam proses perencanaan tersebut yang mana salah satunya ialah menetapkan tujuan dari suatu kegiatan atau aktivitas tersebut agar semuanya bisa diukur dan dievaluasi.

²³ Wawancara dengan Bapak Aryo selaku relawan teras Masjid pada Senin 19 Desember 2022 jam 16.05 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

²⁴ Wawancara dengan Bapak AR selaku takmir Masjid pada Selasa 20 Desember 2022 jam 18.40 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara di atas sudah diketahui bahwa dalam rangka menetapkan tujuannya dari kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta adalah tetap berlandaskan sebaik – baik orang adalah orang yang memberi, memberi dengan ikhlas cepat tanggap dan tepat. Dengan memberi dan berbagi kepada yang membutuhkan maka kita relawan teras dan jamaah Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta akan saling memilih surga karena berbagi itu indah dan berbagi itu tidak rugi, misalkan dengan berbagi dana dengan menjadi donatur, berbagi ilmu dan berbagi tenaga dengan memasak bubur beras, memasak sayur terik tahu telur, memasak sambel goreng krecek tempe dan memasak bihun yang semuanya ini untuk cita rasa tradisional yang melegenda bagi masyarakat.

Hal ini juga sesuai dengan harapan dari jamaah masjid Al Islah sebagaimana berikut :

Kita ibu-ibu senang dengan adanya kegiatan Bubur Berkah ini, manfaatnya banyak. Tujuannya selalu berbuat baik kepada orang lain.²⁵

2. Merumuskan keadaan saat ini

Dalam sebuah perencanaan proses merumuskan keadaan ini sangatlah penting dikarenakan hal ini mempunyai andil dalam pencapaian tujuan dalam proses perencanaan dari kegiatan Bubur Berkah yang dilakukan oleh relawan Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ritodalam proses wawancara pada hari Rabu di Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta :

“Perencanaan kita tetap mengakomodir instruksi dari pemerintah, mau tidak mau kita harus mematuhi, jadi ketika dulu ada instruksi pembatasan kerumunan, ya kita melakukan pembatasan ketika melakukan kegiatan Bubur

²⁵ Wawancara dengan Ibu Sym (selaku jamaah masjid dan penerima Bubur Berkah) ada hari Ahad tanggal 18 Desember 2022 jam 06.20 wib di serambi masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

Berkah, baik kemudian dengan menerapkan protokol kesehatan maupun membatasi orang yang terlibat dalam kegiatan Bubur Berkah. Pengambilan bubur dilakukan dengan antrian begitu pula dengan ketika pemeriksaan tensi tekanan darah. Tetapi sekarang sudah bebas. Antrian hanya agar para lansia yang mengambil bubur tidak kecapekan. Pemeriksaan tensi tekanan darah juga antri agar para lansia jamaah tidak semakin lelah. Antri juga agar relawan tidak kerepotan menjalankan tugasnya sehingga pelaksanaan hari ahad pagi itu tidak membutuhkan waktu yang lama”.²⁶

Pernyataan tersebut diatas, didukung oleh pernyataan Bapak Aryo selaku relawan Teras Masjid Al Ishlah yang juga menyampaikan dalam proses wawancara pada hari senin di Masjid Al Ishlah bahwa dalam menetapkan tujuan dari kegiatan Bubur Berkah sebagai berikut :

“Kalau untuk sementara ini ketika masa pandemi tetap terpengaruh itu pasti ya tapi bahwa semua kegiatan yang terpengaruh pandemi tidak terlalu besar adalah penggalangan sumbangan untuk renovasi fisik sarana dan prasarana masjid. Untuk kegiatan Bubur Berkah karena bersifat pemenuhan kebutuhan primer yaitu makan sementara ini masih dibatasi di wilayah yang terdekat dengan masjid, misalnya pembagian Bubur Bekah, pemeriksaan tensi tekanan darah, pembagian sembako untuk lansia, anak yatim yang aktif menjalankan ibadah sholat berjamaah di masjid”. Ketika sekarang sudah tidak ada PPKM maka semuanya menjadi berubah dan berbeda. Tidak ada lagi pembatasan. Semua dapat terlibat dan mengambil manfaat dari adanya kegiatan Bubur Berkah dengan memasak bubur beras, sayur terik tahu dan telur, sambal goreng krecek dan tempe dan bihun untuk kemudian dibagikan kepada para jamaah Masjid yang berkenan hadir di serambi Masjid Al Ishlah”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam proses perencanaan relawan teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta tetap mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan pemerintah. Hal ini dapat dilihat ketika dulu diberlakukan PPKM dari pemerintah yang berdampak pada kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta yang berdampak pada keterlibatan relawan dan jamaah yang dibatasi bahkan mungkin ada beberapa hal yang dibatasi

²⁶ Wawancara dengan Bapak Rito selaku takmir Masjid pada Rabu 21 Desember 2022 jam 18.30 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Aryo selaku relawan Masjid pada hari Senin tanggal 19 Desember 2022 jam 16.10 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

saja karena memang kondisinya yang tidak memungkinkan sesuai aturan yang ada pada waktu itu.

“Dulu ketika ada PPKM kita mengambil atau meminta bubur berkah dengan antri lima lima agar tidak menumpuk sekarang sudah enak. Pandemi sudah selesai. Tidak ada aturan aturan lagi seperti dulu lagi. Sekarang cepat sekali layanan dari bapak bapak relawan. Bahkan semua dilakukan sambil bercanda ketika diukur tensi atau tekanan darahnya. Atau ketika antri ambil bubur. Perut kenyang dan badanpun sehat. Yang antri mangkoknya berjejer di tempat yang ditentukan sementara si empunya mangkok bisa melakukan pemeriksaan kesehatan dengan mengukur tekanan darah”.²⁸

Ketika sekarang sudah dibebaskan atau tidak ada PPKM maka keadaan untuk melaksanakan kegiatan Bubur Berkah pun menjadi berbeda. Menjadi lebih semarak untuk lebih menyambung tali silaturahmi dengan menjaga kesehatan dan tetap beribadah dengan sholat berjamaah di masjid bagi para lansia, jamaah masjid atau warga masyarakat sekitar Masjid. Tugas relawan teras Masjidpun menjadi berbeda jika dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah di waktu yang lalu dengan saat ini.

3. Identifikasi Segala Kemudahan dan Hambatan

Untuk mengantisipasi terjadinya adanya kesulitan – kesulitan atau hambatan – hambatan yang mungkin terjadi ketika pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah maka alangkah baiknya kita mengidentifikasi terlebih dahulu hal – hal yang didasarkan skala prioritasnya semisall situasi dan kondisinya, biaya serta jumlah sumber daya yang ada untuk mengukur dan mengetahui kekurangan juga kelebihan yang kita miliki. Dalam proses wawancara dengan Bapak Agus selaku relawan teras masjid sebagaimana berikut bahwa :

²⁸ Wawancara dengan Ibu Sym selaku penerima bubur berkah pada hari Ahad tanggal 18 Desember 2022 jam 06.35 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

“Salah satu kemudahan yang menjadi kelebihan yang dimiliki oleh kegiatan Bubur Berkah adanya rasa saling memiliki atau guyub rukun dari pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah di hari ahad pagi itu. Begitu mudahnya kita mendapatkan dana dari donatur untuk kelancaran pelaksanaan hari H. Begitu pula jamaah Masjid dan warga masyarakat sekitar Masjid juga saling membantu bekerja sama untuk hari Ahad itu. Tidak jarang ada jamaah memberi kepada relawan beberapa bahan untuk pembuatan bubur berkah. Walaupun sedikit dan tidak rutin tetapi sangat membantu bagi lancarnya kegiatan Bubur Berkah. Bahkan ada kalanya berlebihan bahan yang tersedia untuk membuat bubur berkah. Jika hal itu terjadi maka bahan tersebut jika tidak awet atau bertahan lama maka akan dilelang kepada sesama relawan atau jamaah masjid agar bahan tersebut dapat tersimpan dalam bentuk uang agar lebih fleksibel penyimpanannya dan nanti akan lebih mudah dalam penggunaannya untuk kegiatan bubur berkah pada ahad selanjutnya.”²⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Agus di atas dalam rangka mengembangkan semua yang sudah direncanakan oleh relawan teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta ketika memang situasi dan kondisinya memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan Bubur Berkah dengan langkah yang ditempuh ialah menggabungkan atau memfleksibelkan dana yang ada dan bahan yang tersedia untuk digabung dengan kegiatan Bubur Berkah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari ahad pagi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak AR selaku takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta yang diwawancarai terkait identifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam kegiatan Bubur Berkah, mengatakan sebagaimana berikut :

“kegiatan Bubur Berkah banyak yang dilakukan dengan bekerjasama atau bersinergi dengan pihak lain seperti perkumpulan remaja Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan, mahasiswa yang melakukan KKN di kampung Ngadiwinatan, ibu – ibu anggota Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Ngadiwinatan, TPA Al Ishlah dan lain lain persorangan yang menjadi donatur tetap atau tidak tetap. Ini meminimalisir kesulitan dan kemudahan yang akan muncul jika kegiatan Bubur Berkah dilakukan secara mandiri tanpa kerjasama dengan pihak lain. Walaupun secara perseorangan, yang melakukan orangnya sana tapi peran dan fungsinya berbeda.”³⁰

²⁹ Wawancara dengan Bapak Agus selaku relawan teras Masjid pada hari Selasa tanggal 20 Desember 2022 jam 16.00 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

³⁰ Wawancara dengan Bapak AR selaku takmir Masjid pada hari Selasa tanggal 20 Desember 2022 jam 18.43 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

Hal ini menunjukkan bahwa relawan teras Masjid dalam melaksanakan kegiatan Bubur Berkah sudah melakukan tahap atau proses ketiga perencanaan yaitu mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah di teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Proses terakhir dari perencanaan kegiatan Bubur Berkah adalah mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan dari adanya kegiatan Bubur Berkah yang dilaksanakan oleh relawan teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

Bapak Rito selaku takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, terkait pengembangan rencana untuk pencapaian tujuan kegiatan Bubur Berkah menyatakan sebagaimana berikut :

“kita terkadang sudah punya antisipasi untuk kelancaran kegiatan bubur berkah. Walaupun belum tentu digunakan tapi dengan adanya guyub rukun kebersamaan dari para relawan sehingga semua masalah atau kendala dapat diatasi”.³¹

Pernyataan ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Aryo selaku relawan kegiatan Bubur Berkah di teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan, yang diwawancarai sebagaimana berikut :

“bubur berkah selalu lancar, walaupun ada kendala kita selalu punya solusi untuk penyelesaiannya. Kendalapun biasanya sudah dapat kita prediksi jauh jauh hari. Misalnya harga telur yang naik atau tinggi maka jatah untuk jamaahpun akhirnya dikurangi. yang tadinya satu telur untuk berdua bisa kemudian satu telur untuk berempat atau berlima. Termasuk jika hujan deras sehingga tidak ada yang mengambil bubur berkah atau tidak ada yang

³¹ Wawancara dengan Bapak Rito selaku takmir Masjid pada hari Rabu tanggal 21 Desember 2022 jam 18.35 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

mengukur tensi tekanan darah maka kita akan mengundur waktu atau jam pelaksanaan atau malah kemudian relawan mendatangi satu persatu jamaah masjid atau warga sekitar yang biasa mengambil bubur berkah”.³²

Pernyataan dari takmir masjid al Ishlah dan relawan teras masjid di atas menunjukkan bahwa dalam mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan dalam kegiatan Bubur Berkah di teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta maka mesti sudah dipersiapkan segala sesuatunya dengan baik, lengkap dan menyeluruh. Berbagai pilihan rencana disiapkan dan dikembangkan untuk menunjang kegiatan Bubur Berkah yang dilaksanakan setiap hari Ahad pagi. Prediksi cuaca yang tidak mendukung ketika waktu pelaksanaan atau harga bahan baku pembuatan bubur berkah yang mengalami perubahan harga juga sudah dipertimbangkan.

B. Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk ‘menjamin’ bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.³³ Pengawasan juga merupakan upaya pemantauan secara terus menerus untuk memahami bidang – bidang tertentu dari perencanaan yang sedang dijalankan. Pengawasan yang baik tentunya akan sekaligus berfungsi sebagai evaluasi dari rencana yang dikerjakan karena pada dasarnya pengawasan akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir dari perencanaan yang dikerjakan.

³² Wawancara dengan Bapak Aryo selaku relawan teras masjid pada hari Senin tanggal 19 Desember 2022 jam 16.13 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

³³ H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen.*, hlm 360

Fungsi pengawasan merupakan proses terakhir dalam proses manajemen yaitu setelah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Dalam kaitannya dengan penerapan fungsi pengawasan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Pentingnya penerapan fungsi pengawasan karena untuk menentukan tolak ukur atau standar dari tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan. Bentuk pengawasan biasanya terwujud dalam bentuk evaluasi yang berisi kritik dan saran baik evaluasi harian, evaluasi bulanan maupun evaluasi tahunan atau evaluasi pada setiap kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta yang telah dilaksanakan.

Adapun tahap-tahap dalam proses pengawasan menurut T Hani Handoko adalah sebagai berikut : (1) penetapan standar pelaksanaan, (2) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, (3) pengukuran pelaksanaan kegiatan, (4) perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan dan (5) pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.³⁴ Kelima tahap proses pengawasan diatas dilaksanakan oleh relawan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta dengan tujuan agar tidak terjadi penyelewengan dan kesenjangan dalam melaksanakan kegiatan Bubur Berkah.

Sedangkan pelaksanaan pengawasan pada kegiatan Bubur Berkah di teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

³⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II., hlm 362*

1. Penetapan standar pelaksanaan

Penetapan standar pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta dalam penelitian ini tidak terlepas dari pengawasan takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Dengan menetapkan standar akan mengatur dan mengarahkan jalannya setiap kegiatan agar tidak terjadi penyelewengan dan kesenjangan dalam melaksanakan seluruh aktivitas kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

Penetapan standar pelaksanaan mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian penilaian atas kegiatan Bubur Berkah yang telah di capai. Dalam hal ini pengelola kegiatan Bubur Berkah telah menetapkan tujuan, sasaran serta keberhasilan suatu kegiatan sebagai dasar dari kegiatan pengawasan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang relawan teras masjid pada kegiatan Bubur Berkah Bapak Agus yang diwawancarai sebagaimana berikut :

“untuk setiap pelaksanaan kegiatan itu yang terkait Bubur Berkah pasti ada laporannya per kegiatan walaupun secara lisan, misalnya ada laporan tentang kurang bahan makanan yang akan diolah maka kita menjalankan aturan yaitu meminta relawan yang lain untuk mengecek kebenarannya kemudian kita juga akan berkoordinasi dengan relawan yang lainnya untuk mengetahui kebenaran informasi tersebut. Jika semua sudah ok, maka segera eksekusi langkah apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut”.³⁵

³⁵ Wawancara dengan Bapak Agus selaku relawan teras Masjid pada hari selasa tanggal 20 Desember 2022 jam 16.03 wib di serambi masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

Selain pendapat diatas, tanggapan lain juga disampaikan oleh Bapak AR selaku takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, ketika diwawancarai pada hari Selasa sebagaimana berikut :

“jadi setiap kegiatan yang dilakukan oleh relawan kegiatan Bubur Berkah selalu aturan pada setiap masing – masing. Walaupun jika keadaan mendesak dan penting , ada juga kegiatan Bubur Berkah yang spontan dilaksanakan tanpa aturan atau perencanaan. Tapi tidak dilaksanakan di hari ahad pagi tapi sabtu malam. Berupa soto berkah. Aturan itu sendiri dibuat berdasarkan masukan dari teman teman relawan atau jamaah kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta ”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pada setiap pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah yang dilakukan relawan Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta ada standar pelaksanaan yang walaupun belum tertulis tetapi hal tersebut sudah diketahui dan dipahami oleh relawan, jamaah dan takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Mengingat bahwa kegiatan Bubur Berkah Ahad pagi itu membagi bubur dengan cita rasa tradisional yang melegenda karena merupakan perpaduan bubur beras, sayur terik tahu telur, sambel goreng tempe krecek dan bihun. Hal ini yang unik dan membuat kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta dapat berjalan lancar dengan berbagai dinamika aktivitas baik untuk kegiatan rutin maupun insendital.

Dengan demikian pernyataan tersebut dapat kita tegaskan bahwasannya penetapan standar pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta yang dilakukan oleh relawan didukung peran takmir dan jamaah telah mencapai hasil yang baik dan maksimal.

³⁶ Wawancara dengan Bapak AR selaku takmir Masjid pada hari selasa tanggal 20 Desember 2022 jam 18.46 wib di serambi masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penentuan standar akan sia – sia apabila tidak disertai dengan berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini adalah menentukan target yang dicapai dalam kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta.

Kegiatan Bubur Berkah yang dilaksanakan di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta terdiri dari berbagai macam yaitu pembagian bubur dan pengukuran tensi darah. Tahap kedua dalam pengawasan ini sangat diperlukan yaitu dengan adanya pemeriksaan dan penelitian bagaimana dan sejauhmana kegiatan Bubur Berkah yang telah ditetapkan dan direncanakan itu berhasil atau dapat dilaksanakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rito selaku takmir sekaligus relawan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan, terkait penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ketika diwawancarai sebagaimana berikut :

“Kalau untuk target, relawan biasanya bermusyawarah untuk menentukan apa saja yang harus dicapai atau harus tersedia untuk suatu kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta. Musyawarah dengan relawan dan jamaah Masjid yang faham dengan kegiatan Bubur Berkah tersebut. Misal kegiatan Bubur Berkah, maka biasanya bapak bapak yang menentukan akan masak apa, bagaimana belanjanya, siapa yang memasak dan bagaimana menyajikannya. Tetapi kalau untuk pengukuran tensi paa kegiatan Bubur maka biasanya dilakukan oleh relawan Teras Masjid yang faham atau

mempunyai pengetahuan tentang kesehatan. Biar pas, sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan dari bapak – bapak relawan”.³⁷

Pendapat senada disampaikan oleh Bapak AR selaku Takmir Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta sekaligus relawan teras masjid ketika diwawancarai terkait penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid sebagaimana berikut :

“sebagai takmir Masjid Al Ishlah dan sekaligus relawan Bubur Berkah, saya sering melakukan diskusi atau bincang – bincang bersama untuk mengukur keberhasilan kegiatan Bubur Berkah. Kita biasanya melihat respon dari tujuan kegiatan Bubur Berkah tersebut. Respon dapat dilihat dari relawan. Pengurus takmir dan jamaah masjid dapat dilihat ketika pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah dimana pada saat itu semua orang bisa saling bertemu dan berkomunikasi”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan Bubur Berkah di Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta mempunyai target atau tujuan dalam setiap kegiatan Bubur Berkah di masyarakat atau lingkungan Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan.. Target tentunya hampir sama untuk setiap kegiatan Bubur Berkah namun tetap berkesinambungan sehingga target tergantung tujuan dari kegiatan Bubur Berkah yang dilakukan. Hal ini membuat pengurus Takmir Masjid Al Ishlah, relawan Bubur Berkah dan jamaah Masjid atau masyarakat sekitar Masjid bersemangat bekerjasama ketika mencari donatur atau sponsor untuk kegiatan Bubur Berkah yang semakin bervariasi kebutuhan dan pelaksanaannya.

3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

³⁷ Wawancara dengan Bapak Rito selaku takmir Masjid pada hari Rabu tanggal 21 Desember 2022 jam 18.40 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

³⁸ Wawancara dengan Bapak AR selaku takmir Masjid di pada hari Selasa tanggal 20 Desember 2022 jam 18.50 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan

Maksud dari pengukuran pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini adalah menetapkan standarisasi disertai dengan pelaksanaan terhadap kegiatan Bubur Berkah yang dilakukan oleh relawan Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, seperti disampaikan oleh Bapak Agus selaku relawan Teras Masjid Al Ishlah kegiatan Bubur Berkah yang diwawancari di Masjid Al Ishlah sebagaimana berikut :

“ada, kalau kami dalam pengukuran pelaksanaan kegiatan itu bentuk standarnya itu ada seperti form check list yang itu khusus untuk daftar kebutuhan yang sudah terpenuhi atau tersedia. Ini biasanya dilakukan ketika melakukan bincang – bincang ringan setelah sholat berjamaah. Relawan menjadi mudah dan bisa tahu dengan cepat apa saja kebutuhan yang belum terpenuhi atau tercover untuk kegiatan Bubur Berkah”.³⁹

Senada dengan pernyataan relawan tersebut diatas maka terkait pengukuran pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah, disampaikan oleh Bapak Aryo selaku relawan Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta yang diwawancarai sebagaimana berikut :

“kita relawan dan pengurus tinggal melihat daftar list pengukuran yang sudah dibuat pengurus. Jika banyak list centang maka kegiatan Bubur Berkah dapat dilaksanakan namun jika sedikit maka mungkin relawan perlu bekerja keras mencari donatur agar pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah dapat terlaksana. Ini dilakukan agar hasil kegiatan Bubur Berkah dapat maksimal sesuai dan tepat sasaran sesuai kebutuhan jamaah Masjid dan masyarakat disekitar lingkungan Masjid”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan Bubur Berkah yang dilakukan oleh relawan Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta sudah melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan yang berbentuk instrumen check list yang berisi mengenai daftar atau rencana kebutuhan yang sudah terpenuhi atau tersedia. Hal ini sangat membantu relawan dan donatur

³⁹ Wawancara dengan Bapak Agus selaku relawan teras masjid pada hari selasa tanggal 20 Desember 2022 jam 16.05 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Aryo selaku relawan teras masjid pada hari senin tanggal 19 desember 2022 jam 16.15 wib di serambi masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

dalam mempersiapkan segala sesuatunya terkait kegiatan Bubur Berkah yang dilaksanakan setiap hari Ahad pagi..

4. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan

Maksud dari perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan dalam penelitian ini adalah dalam melakukan kegiatan Bubur Berkah yang dilakukan oleh relawan Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta sudah sesuai standar serta melakukan penganalisaan jika terjadi penyimpangan atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan Bubur Berkah. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui kegiatan evaluasi setelah semua proses dikerjakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Aryo selaku relawan Kegiatan Bubur Berkah yang diwawancarai di teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta sebagaimana berikut :

“selalu ada komunikasi antara relawan teras Masjid, pengurus takmir Masjid, donatur kegiatan Bubur Berkah, jamaah Masjid dan masyarakat sekitar masjid dalam mengadakan kegiatan Bubur Berkah. Jika ada penyimpangan atau ketidaksesuaian maka akan dapat dengan cepat diketahui karena selalu ada komunikasi atau perbincangan ringan untuk cek dan ricek dalam setiap kegiatan Bubur Berkah”.⁴¹

Selain pendapat tersebut diatas maka kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar serta penganalisaan terhadap penyimpangan yang dilakukan pada kegiatan Bubur Berkah juga disampaikan oleh Bapak Rito selaku takmir Masjid yang diwawancarai sebagaimana berikut :

“kalau membandingkannya, kami biasanya itu membuat laporannya yang dilakukan setelah kegiatan Bubur Berkah dilaksanakan. Nah jika seperti ini maka kelihatan semua. Kemudian kalau ada penyimpangan atau ketidaksesuaian maka kami akan melakukan koordinasi dan komunikasi

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Aryo selaku relawan teras masjid pada hari senin tanggal 19 Desember 2022 jam 16.18 wib di serambi masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

dengan pihak terkait baik relawan teras Masjid, pengurus takmir Masjid, donatur kegiatan Bubur Berkah”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam membandingkan dengan standar maupun melakukan penganalisaan jika ada penyimpangan atau ketidaksesuaian dari kegiatan Bubur Berkah maka masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta (relawan, pengurus takmir, donatur dan jamaah) akan melakukan koordinasi dan komunikasi secepatnya dengan pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung..

5. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan

Tindakan pengambilan koreksi atau perbaikan hanya dapat dijalankan secara tepat apabila mengetahui sebab terjadinya penyimpangan tersebut. Oleh karena itu, sebelum dilakukan suatu tindakan perbaikan maka harus dilakukan pengamatan terlebih dahulu mengenai sebab terjadinya penyimpangan tersebut sehingga dapat memberikan solusi agar pencapaian tujuan dapat dilaksanakan tetap berjalan dengan baik.

Setelah semua kegiatan Bubur Berkah yang dilakukan oleh relawan Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta sudah dilakukan secara baik dan maksimal maka jika terdapat hal yang menyimpang dari perencanaan atau standar operasional yang sudah dibuat maka diperlukan tindakan koreksi. Hal tersebut dilakukan agar dalam melakukan kegiatan Bubur Berkah maka relawan Teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta berikutnya tidak terjadi penyimpangan atau

⁴² Wawancara dengan Bapak Rito selaku takmir masjid pada hari rabu tanggal 21 Desember 2022 jam 18.43 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

ketidaksesuaian yang tidak diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus sebagaimana berikut :

“tindakan koreksi yang dilakukan memang harus dilakukan, terutama dikala adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian saat pelaksanaan kegiatan Bubur Berkah. Jika tidak sesuai dengan standar yang telah direncanakan atau ditentukan. Kegiatan yang dilakukan kok tidak sesuai maka tindakan koreksi harus dan akan dilakukan. Para relawan biasanya akan mengoreksi atau memperbaiki”.⁴³

Selain pendapat diatas, tanggapan lain terkait pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan juga disampaikan oleh Bapak AR selaku takmir Masjid Al Ishlah yang diwawancarai sebagaimana berikut :

“Untuk tindakan koreksi atau evaluasi lanjutan biasanya kami mengadakan rapat atau bincang bincang terbatas setelah sholat berjamaah. Ini dilakukan bisa dengan media grup whatsapp relawan teras masjid untuk kemudian nanti hasilnya akan ditindaklanjuti”.⁴⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketika terjadi penyimpangan atau ketidaksesuain yang tidak sesuai dengan standar atau rencana awal yang ada maka diperlukan tindakan koreksi agar kegiatan – kegiatan yang sesuai denga standar atau harapan yang telah dtetapkan dan ditentukan dapat segera diperbaiki dan kegiatan Bubur Berkah oleh Teras Masjid Al Ishlah dapat berjalan dengan baik serta menjadikan hal tersebut sebagai pelajaran yang dapat diambil agar kedepannya tidak terjadi lagi penyimpangan.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Agus selaku relawan teras masji pada hari selasa tanggal 20 Desember 2022 jam 16.08 wib di serambi masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak AR selaku ketua takmir Masjid pada hari selasa tanggal 20 desember 2022 jam 16.53 wib di serambi Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi perencanaan meliputi menetapkan tujuan, merumuskan keadaan, identifikasi segala kemudahan dan kesulitan serta mengembangkan rencana pada kegiatan Bubur Berkah di teras Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta, secara keseluruhan berjalan dengan baik. Namun pada implementasi pengawasan yaitu belum tersistematis standar pengukuran pelaksanaan, sehingga antar kegiatan Bubur Berkah membuat relawan menjadi bekerja ekstra keras.

B. Saran

1. Saran untuk Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta

Saran dari peneliti untuk Masjid Al Ishlah Ngadiwinatan Yogyakarta adalah agar masing masing relawan bisa melakukan persiapan. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya koordinasi antar pengurus Masjid, relawan teras Masjid, donatur serta jamaah kegiatan Bubur Berkah.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan mengkaji secara khusus salah satu kegiatan Bubur Berkah sehingga dapat dijadikan contoh.

DAFTAR PUSTAKA

Ajak Rukajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Deepublish. 2018

Azhar Arsyad. Pokok Pokok Manajemen. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2003

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. Manajemen Syari'i dalam Politik Praktek. Jakarta : Gema Insani Press. 2003

H.B. Siswanto. Pengantar Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara. 2007

Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000.

Masri Singarimbun dan Sosian Effendi. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES. 1981.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Penerbit AlfaBeta. 2016

Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta. 1993

T. Hani Handoko. Manajemen Edisi II. Yogyakarta : BPFE. 2000

Lampiran

Pedoman Wawancara

Perencanaan

1. Menetapkan tujuan
 - a. Apa yang dimaksud menetapkan tujuan ?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam menetapkan tujuan tersebut ?

- c. Dimana tempat menetapkan tujuan ?
 - d. Kapan menetapkan tujuan tersebut ?
 - e. Mengapa harus menetapkan tujuan ?
 - f. Bagaimana cara menetapkan tujuan ?
2. Merumuskan keadaan saat ini
- a. Siapa saja yang merumuskan keadaan ?
 - b. Apa yang dimaksud merumuskan keadaan tersebut ?
 - c. Dimana merumuskan keadaan ?
 - d. Mengapa harus merumuskan keadaan ?
 - e. Kapan merumuskan keadaan ?
 - f. Bagaimana cara merumuskan keadaan ?
3. Identifikasi segala kemudahan dan kesulitan
- a. Apa saja kemudahan dan kesulitan yang perlu diidentifikasi ?
 - b. Siapa yang mengidentifikasi kemudahan dan kesulitan ?
 - c. Dimana proses identifikasi tersebut ?
 - d. Mengapa harus mengidentifikasi segala kemudahan dan kesulitan ?
 - e. kapan mengidentifikasi segala kemudahan dan kesulitan ?
 - f. bagaimana cara mengidentifikasi seagala kemudahan dan kesulitan ?
4. Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan
- a. Langkah apa untuk mengembangkan rencana mencapai tujuan ?
 - b. Siapa yang terlibat dalam proses menvcapai tujuan tersebut ?
 - c. Bagaimana mengembangkan rencana dalam mencapai tujuan yang ditetapkan ?

- d. Kapan mengembangkan rencana untuk tujuan ?
- e. Apa saja yang dimaksud mengembangkan rencana untuk tujuan ?
- f. Mengapa harus mengembangkan rencana untuk tujuan ?

Pengawasan

1. Penetapan standar pelaksanaan

- a. Apa yang dimaksud penetapan standar pelaksanaan ?
- b. Siapa yang melakukan penetapan standar pelaksanaan ?
- c. Dimana melakukan penetapan standar pelaksanaan ?
- d. Kapan melakukan penetapan standar pelaksanaan ?
- e. Mengapa melakukan penetapan standar pelaksanaan ?
- f. Bagaimana cara melakukan penetapan standar pelaksanaan ?

2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

- a. Apa yang dimaksud penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?
- b. Siapa yang melakukan penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?
- c. Dimana melakukan penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?
- d. Kapan penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?
- e. Mengapa melakukan penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?
- f. Bagaimana cara penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?

3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan

- a. Apa yang dimaksud pengukuran pelaksanaan kegiatan ?
- b. Siapa yang melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?
- c. Dimana melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?

- d. Kapan melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?
 - e. Mengapa melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?
 - f. Bagaimana melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan ?
4. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan
- a. Apa yang dimaksud perbandingan ?
 - b. Siapa yang melakukan perbandingan ?
 - c. Dimana melakukan perbandingan ?
 - d. Kapan melakukan perbandingan ?
 - e. Mengapa melakukan perbandingan ?
 - f. Bagaimana cara melakukan perbandingan ?
5. Pengambilan tindakan koreksi apabila diperlukan
- a. Apa yang dimaksud tindakan koreksi ?
 - b. Siapa yang melakukan tindakan koreksi ?
 - c. Dimana melakukan tindakan koreksi ?
 - d. Kapan melakukan tindakan koreksi ?
 - e. Mengapa melakukan tindakan koreksi ?
 - f. Bagaimana cara melakukan tindakan koreksi ?